

Optimalisasi Pendayagunaan Dana Zakat untuk Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Melalui Program Bantuan Modal Usaha di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Jember

Risqi Arum Dani¹, Siti Khayisatuzahro Nur², Dhofir Chatur Bashori³

¹ Universitas Muhammadiyah Jember, Indonesia

² Universitas Muhammadiyah Jember, Indonesia

³ Universitas Muhammadiyah Jember, Indonesia

Corresponding Author:

Risqi Arum Dani, Universitas Muhammadiyah Jember, Indonesia

Email: riskiarumdani@gmail.com

Abstract

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a vital role in Indonesia's economic growth, including in Jember Regency. However, limited access to capital and low human resource quality remain major obstacles to their development. The National Amil Zakat Agency (BAZNAS) of Jember Regency seeks to address these issues through a business capital assistance program based on productive zakat. This study aims to analyze the management of productive zakat, the optimization of zakat fund utilization for MSME development, and BAZNAS's strategies in overcoming challenges within the business capital assistance program. A descriptive qualitative approach was used, with data collected through interviews, observations, and documentation. Data analysis was conducted using the SWOT method to identify strengths, weaknesses, opportunities, and threats in the program's implementation. The findings indicate that BAZNAS Jember has implemented a structured productive zakat management system, including planning stages (strategic and annual work plans), fund collection (both online and offline), and selective distribution. The business capital assistance program has increased the productivity of beneficiary MSMEs, although some issues remain, such as limited funding amounts and suboptimal mentoring. The development strategy, formulated through SWOT analysis, includes enhanced mentoring, expanded stakeholder collaboration, and stronger monitoring systems. Recommendations include increasing the amount of financial assistance, hiring more support staff, and expanding the program to other potential MSME sectors. Thus, this research provides practical contributions to BAZNAS in improving the effectiveness of productive zakat programs and theoretical contributions to sharia economic literacy concerning zakat-based MSME empowerment.

Keywords: Productive Zakat, MSMEs, Business Capital Assistance, BAZNAS

Abstrak

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memegang peran penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia, termasuk di Kabupaten Jember. Namun, keterbatasan akses modal dan rendahnya kualitas sumber daya manusia menjadi hambatan utama pengembangan UMKM. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Jember berupaya mengatasi masalah ini melalui program bantuan modal usaha berbasis zakat produktif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan zakat produktif, optimalisasi pendayagunaan dana zakat untuk pengembangan UMKM, serta strategi BAZNAS dalam mengatasi hambatan program bantuan modal usaha. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan metode SWOT untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam implementasi program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BAZNAS Kabupaten

Jember telah menerapkan sistem pengelolaan zakat produktif yang terstruktur, meliputi tahap perencanaan (RENSTRA dan RKAT), penghimpunan dana (online dan offline), serta pendistribusian yang selektif. Program bantuan modal usaha berhasil meningkatkan produktivitas UMKM penerima manfaat, meskipun masih terdapat kendala seperti nominal bantuan yang terbatas dan pendampingan yang belum optimal. Strategi pengembangan program dirumuskan berdasarkan analisis SWOT, mencakup peningkatan pendampingan, perluasan kerja sama dengan pemangku kepentingan, dan penguatan sistem pengawasan. Rekomendasi yang diberikan antara lain meningkatkan nominal bantuan, menambah jumlah staf pendamping, serta memperluas program ke sektor UMKM potensial lainnya. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi praktis bagi BAZNAS dalam meningkatkan efektivitas program zakat produktif serta kontribusi teoritis bagi pengembangan literasi ekonomi syariah terkait pemberdayaan UMKM berbasis zakat.

Kata Kunci: Zakat Produktif, UMKM, Bantuan Modal Usaha, BAZNAS

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan bagian penting dari sistem perekonomian Indonesia (Rahmat 2008). Sektor ini memiliki peran strategis karena mampu menyerap banyak tenaga kerja dan membantu menurunkan angka pengangguran. Menurut data kementerian koperasi dan UKM, terhitung lebih dari 61% UMKM telah memberikan kontribusi yang besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan banyak menciptakan lapangan pekerjaan (Roza et al. 2023). UMKM juga menjadi salah satu sumber pertumbuhan ekonomi lokal dan nasional, serta mampu menjangkau lapisan masyarakat yang tidak tersentuh oleh sektor industri besar (Ismail, Rohmah, & Putri, 2023). Namun, meskipun potensinya besar, UMKM di Indonesia sering kali menghadapi berbagai hambatan, terutama dalam hal permodalan, manajemen usaha, dan akses teknologi (Yunitasari, Nenobais, & Marwan 2025). Banyak pelaku UMKM yang kesulitan mendapatkan pinjaman dari bank karena terbentur persyaratan administrasi atau tidak memiliki agunan yang cukup (Yunita, 2023). Di tengah berbagai tantangan tersebut, zakat muncul sebagai salah satu solusi yang potensial.

Zakat merupakan sebuah ibadah maliyah *ijtima'iyah* yang memiliki posisi sangat penting, strategis dan menentukan jika dicermati dari segi ajaran Islam maupun menurut sisi pembangunan kesejahteraan umat (Slamet, 2021). Selain itu, zakat adalah bentuk ibadah yang memiliki dimensi sosial (Slamet, Cikusin & Sunariyanto, 2022). Oleh karena itu zakat memiliki potensi besar sebagai sumber alternatif pembiayaan yang dapat dimanfaatkan untuk memberdayakan UMKM (Kahfi & Zen, 2024). Umat islam wajib berzakat yang memiliki harta dan penghasilannya telah memenuhi syarat tertentu. Selain menjadi bentuk ibadah dan sarana spiritual, zakat juga memiliki dimensi sosial dan ekonomi yang kuat (Dafa, Hidayat, & Rohim, 2022). Dalam praktiknya, zakat tidak hanya bisa digunakan untuk membantu kebutuhan konsumtif (seperti bantuan pangan), tetapi juga bisa dialokasikan untuk kegiatan produktif, seperti pemberian modal usaha kepada masyarakat miskin atau kurang mampu (Bashori & Jakfar, 2020). Inilah yang disebut sebagai zakat produktif. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Jember adalah lembaga resmi pemerintah yang bertugas mengelola pengumpulan dan pendistribusian dana zakat (Rahayu, 2014).

Di Kabupaten Jember, BAZNAS memiliki program bantuan modal usaha yang ditujukan kepada para pelaku UMKM dari kalangan mustahik (penerima zakat). Program ini bertujuan untuk mendorong kemandirian ekonomi dan meningkatkan taraf hidup masyarakat yang kurang mampu (Aura, 2024). Dalam program ini, zakat disalurkan bukan hanya dalam bentuk uang tunai, tetapi juga disertai dengan pelatihan dan pendampingan usaha (Anwar, 2018). Tujuannya

adalah agar para penerima zakat dapat menjalankan usahanya secara berkelanjutan dan mandiri, bukan hanya bergantung pada bantuan.

Penelitian ini dilakukan untuk memahami bagaimana proses pengelolaan dana zakat oleh BAZNAS Jember dilakukan, bagaimana strategi pendayagunaannya untuk pengembangan UMKM, serta apa saja tantangan yang dihadapi dalam implementasi program bantuan modal usaha tersebut. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif dan analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threat*) untuk mengevaluasi kekuatan dan kelemahan internal, serta peluang dan ancaman eksternal dari program yang dijalankan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi BAZNAS maupun lembaga pengelola zakat lainnya dalam merancang dan melaksanakan program pemberdayaan ekonomi melalui zakat produktif. Dengan demikian, dana zakat tidak hanya menjadi alat bantu sesaat, tetapi juga sebagai investasi sosial yang memberikan dampak jangka panjang dalam upaya pengentasan kemiskinan dan penguatan ekonomi masyarakat, khususnya di sektor UMKM

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pengelola BAZNAS dan mustahik penerima bantuan modal usaha, observasi, dan dokumentasi. Analisis dilakukan dengan pendekatan SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) untuk mengevaluasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhi keberhasilan program zakat produktif. Lokasi penelitian berada di kantor BAZNAS Kabupaten Jember, Jl. Nusantara No. 18 Blok H, Kaliwates. Data primer diperoleh dari wawancara, sedangkan data sekunder dari laporan keuangan BAZNAS, dokumen program bantuan modal, dan regulasi terkait pengelolaan zakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan Zakat Produktif di BAZNAS Kabupaten Jember

BAZNAS Kabupaten Jember memiliki sistem pengelolaan zakat produktif yang cukup terstruktur. Tahapan perencanaan dilakukan melalui penyusunan RESTRA (Rencana Strategis) sebagai landasan kebijakan jangka panjang. Selanjutnya dilakukan analisis sosial untuk mengidentifikasi kondisi dan kebutuhan mustahik secara mendalam, sehingga program yang direncanakan benar-benar sesuai dengan realita di lapangan. Setelah itu BAZNAS Kabupaten Jember menyusun RKAT (Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan) yang memuat rincian program kerja dan alokasi anggaran dalam satu tahun. Tidak hanya itu, perancangan indikator kinerja juga direncanakan secara sistematis guna mengukur efektifitas dan dampak dari program-program yang dijalankan. Seluruh proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa dana zakat berjalan efektif, tepat sasaran, dan berkelanjutan sehingga mampu memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik.

Pengumpulan dana dilakukan secara offline (loket zakat) maupun online. Dengan menggunakan metode pembayaran seperti transfer Bank, atau melalui platform BAZNAS website kabupaten Jember. Dengan berbagai pilihan ini, proses penghimpunan menjadi lebih mudah diakses, akuntabel, dan mampu menjangkau masyarakat luas, sehingga membangun kepercayaan publik terhadap lembaga. Setelah dana zakat berhasil dihimpun, BAZNAS Kabupaten Jember memastikan proses distribusinya dilakukan secara selektif dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariat Islam. Di BAZNAS Kabupaten Jember, dana zakat produktif dialokasikan dalam bentuk

bantuan modal usaha bagi pelaku UMKM yang tergolong dalam 8 asnaf, terutama fakir dan miskin. Penyaluran zakat tidak dilakukan secara sembarangan, melainkan melalui proses verifikasi dan validasi yang ketat terhadap para calon penerima.

Optimalisasi Pendayagunaan Dana Zakat untuk pengembangan UMKM melalui program bantuan modal usaha di BAZNAS Kabupaten Jember

Dalam upaya mengoptimalkan pendayagunaan dana zakat BAZNAS Kabupaten Jember tidak hanya memberikan bantuan dalam bentuk konsumtif, seperti sembako, uang tunai, atau kebutuhan pokok lainnya yang bersifat sementara. Melainkan memberikan bantuan dalam bentuk produktif. Bantuan produktif merupakan bentuk bantuan yang tidak memenuhi batasan sesaat, melainkan memberikan modal usaha dan pelatihan kepada mustahik, tujuannya untuk memberdayakan mustahik agar mampu mengembangkan usaha, memiliki keterampilan, dan diharapkan dapat memberdayakan mustahik dalam meningkatkan produktivitas ekonomi sekaligus menggerakkan perekonomian lokal di Kabupaten Jember.

BAZNAS kabupaten Jember memiliki program bantuan modal usaha bagi pelaku UMKM yang dikhususkan bagi mustahik yang tergolong dalam 8 asnaf, yakni golongan miskin yang berberhak menerima zakat. Program ini bertujuan untuk membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi para mustahik dengan memberikan dukungan modal agar usaha mustahik bisa berkembang. Bantuan modal usaha ini diharapkan dapat menjadikan mustahik lebih mandiri dalam meningkatkan ekonomi mereka. Program ini merupakan bentuk kepedulian BAZNAS kabupaten Jember dalam mengupayakan pengatasan kemiskinan melalui pemberdayaan ekonomi.

BAZNAS kabupaten Jember memiliki beberapa skema pelaksanaan program bantuan modal usaha yang dirancang secara terstruktur. Proses ini dimulai dari pendaftaran calon mustahik, dilanjutkan dengan verifikasi dokumen, survey lapangan, validasi kelayakan, penyaluran bantuan, dan pendampingan. berdasarkan kondisi ekonomi, kapasitas usaha, serta komitmen mustahik untuk mengembangkan usahanya. Bantuan tidak diberikan secara konsumtif, tetapi dalam bentuk modal usaha yang disertai dengan pendampingan intensif oleh BAZNAS Kabupaten Jember. Salah satu bentuk implementasi pengawasan tersebut adalah melalui program *Kotak Infaq Harian* yang ditujukan secara langsung kepada para pelaku UMKM yang telah menerima bantuan modal.

Kotak infaq harian dirancang sebagai sistem kontrol sekaligus sebagai sarana partisipatif untuk melibatkan para mustahik secara aktif dalam menjaga siklus zakat produktif yang berkesinambungan. Setiap pelaku UMKM yang tergabung dalam program bantuan modal usaha diberikan sebuah kotak infaq oleh pihak BAZNAS Kabupaten Jember. Kotak tersebut wajib diisi setiap hari oleh pelaku usaha dengan nominal minimal sebesar Rp2.000. Besaran ini ditetapkan agar tidak membebani pelaku usaha namun tetap memiliki dampak akumulatif yang signifikan dalam jangka panjang. Hal ini dimaksudkan agar bantuan yang diberikan tidak hanya bersifat sesaat, tetapi benar-benar mampu menciptakan dampak jangka panjang dalam transformasi ekonomi mustahik dari penerima zakat (mustahik) menjadi pemberi zakat (muzakki).

Strategi yang dilakukan oleh BAZNAS dalam mengatasi hambatan yang muncul pada program bantuan modal usaha bagi pengembangan UMKM di Kabupaten Jember

Strategi pengembangan program bantuan modal usaha BAZNAS Kabupaten Jember disusun berdasarkan potensi dan keunggulan yang dimiliki oleh program ini dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik, khususnya pelaku UMKM di Kabupaten Jember. Penyusunan strategi ini mengacu pada analisis faktor internal dan faktor eksternal yang

mempengaruhi pada keberhasilan program. Adapun matrik SWOT pada faktor internal dan eksternal dapat dilihat pada table dibawah ini.

Table 1. Faktor Internal

No	Pertanyaan	Rating	Bobot	Skor
Strength				
1.	Seberapa besar manfaat bantuan modal usaha dari BAZNAS dalam meningkatkan omset usaha Anda	3,8	0,09	0,36
2.	Apakah proses pengajuan bantuan modal usaha ke BAZNAS mudah dipahami dan dijalankan	3,8	0,12	0,44
3.	Sejauh mana kualitas pendampingan usaha yang diberikan BAZNAS membantu perkembangan usaha Anda	2,8	0,09	0,26
4.	Apakah bantuan dari BAZNAS memberikan dampak langsung terhadap peningkatan produktivitas usaha Anda	3,4	0,09	0,30
5.	Bagaimana Anda menilai konsistensi dan kehadiran BAZNAS dalam mendampingi pelaku usaha mikro	3,2	0,09	0,30
Jumlah				1,67
Weakness				
1.	Apakah nominal bantuan modal usaha dari BAZNAS mencukupi kebutuhan riil usaha Anda	3,8	0,09	0,34
2.	Apakah Anda mengalami kesulitan atau keterlambatan dalam proses pencairan dana dari BAZNAS	3,4	0,11	0,38
3.	Bagaimana Anda menilai transparansi laporan penggunaan dana zakat untuk program bantuan usaha ini	2,2	0,10	0,22
4.	Apakah terdapat persyaratan yang membebani dalam pengajuan bantuan modal usaha di BAZNAS	2,8	0,11	0,30
5.	Apakah pendampingan usaha dari BAZNAS dilakukan secara rutin dan berkelanjutan	1,4	0,11	0,15
Jumlah				1,00
Sunbu X (Strenght-Weakness)				0,29

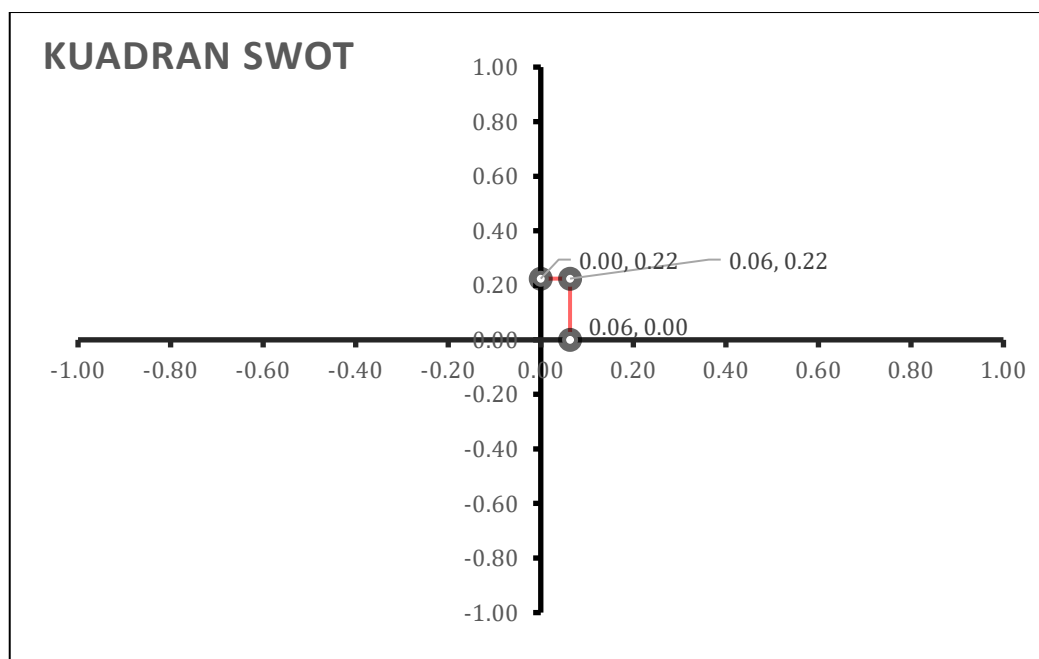
Adapun perhitungan SWOT pada faktor internal dan eksternal dapat dilihat pada table dibawah ini.

Table 2. Faktor Eksternal

No	Pertanyaan	Rating	Bobot	Skor
Opportunity				
1.	Apakah bantuan dari BAZNAS membuka peluang untuk menjalin kemitraan atau memperluas jaringan usaha Anda	3,6	0,08	0,30
2.	Menurut Anda, apakah program ini berpotensi meningkatkan daya saing UMKM lokal di Jember	4,2	0,09	0,37
3.	Apakah program ini mendorong masyarakat lainnya untuk berwirausaha secara mandiri	3,8	0,09	0,34
4.	Apakah ada kemungkinan untuk mengembangkan program ini ke sektor usaha lain yang potensial	3,8	0,09	0,34
5.	Sejauh mana peran BAZNAS dapat diperluas dalam mendukung pertumbuhan ekonomi lokal	3,8	0,09	0,34
Jumlah				1,69
Threat				
1.	Apakah persaingan usaha yang ketat di Jember menghambat perkembangan usaha Anda meski mendapat bantuan	2,0	0,10	0,20

2.	Apakah terdapat risiko penyalahgunaan dana zakat yang dapat merusak citra program ini	3,4	0,13	0,43
3.	Bagaimana pengaruh perubahan regulasi pemerintah terhadap keberlanjutan program bantuan modal usaha	2,4	0,12	0,28
4.	Apakah ketergantungan terhadap bantuan BAZNAS bisa menjadi hambatan untuk kemandirian usaha	3,0	0,09	0,27
5.	Apakah terdapat potensi konflik kepentingan antara penerima manfaat dengan pengelola program	2,2	0,13	0,28
Jumlah		1,00	1,46	
Sunbu Y (Strenght-Weakness)			0,22	

Hasil perhitungan analisis SWOT dari perhitungan diatas dapat dilihat secara grafik kuadran pada gambar dibawah ini, sehingga memudahkan pemahaman terhadap posisi strategi yang diambil.



Gambar 1. Kuadran SWOT

Berdasarkan gambar analisis SWOT diatas telah tersusun berdasarkan matriks SWOT, telah disusun empat strategi utama, yaitu: strategi SO (*Strength-Opportunity*), WO (*Weakness-Opportunity*), ST (*Strength-Threat*), dan WT (*Weakness-Threat*). Hasil perhitungan pada analisis SWOT menunjukkan bahwa kekuatan utama berada pada kuadran kedua, dengan posisi koordinat (0,06; 0,22) sebagaimana ditunjukkan pada gambar di atas. Strategi yang paling direkomendasikan berdasarkan analisis faktor internal dan eksternal, maka dapat disusun strategi pengembangan program bantuan modal usaha BAZNAS Kabupaten Jember tercantum pada table dibawah ini.

Tabel 3. Martik Strategi

	S	W
	SO	WO
S	1. Meningkatkan pendampingan kepada mustahik agar UMKM berkembang. 2. Mengoptimalkan bantuan modal usaha agar UMKM bisa tumbuh dan bersaing. 3. Memperluas kerjasama antara pemerintah dan pihak swasta untuk memperkuat sumber daya.	1. Melakukan percepatan pencairan dana dan perbaiki sistem pelaporan bantuan. 2. Meningkatkan pendampingan secara konsistensi. 3. Mempermudah persyaratan agar lebih banyak UMKM yang dibantu.
	ST	WT
O	1. Menggunakan sistem pelaporan yang jelas 2. Libatkan relawan dan mitra lokal supaya program bantuan modal usaha ini tetap berjalan 3. Menciptakan produk baru dan melakukan cara promosi yang menarik untuk menghadapi persaingan.	1. Memperkuat pengawasan terkait distribusi dana untuk menghindari penyalahgunaan. 2. Membangun sistem pengawasan dan evaluasi yang kuat untuk mencegah kegagalan program.

Data diatas menjelaskan Program Bantuan Modal Usaha BAZNAS telah dirancang dengan pendekatan strategis melalui analisis SWOT, yang mencakup kekuatan (*Strength*), kelemahan (*Weakness*), peluang (*Opportunity*), dan ancaman (*Threat*). Berdasarkan strategi yang disusun, program ini menunjukkan kesadaran yang kuat terhadap potensi internal dan tantangan eksternal yang dihadapi dalam pemberdayaan mustahik melalui usaha mikro dan kecil.

1. BAZNAS berupaya memaksimalkan kekuatan yang dimiliki, seperti kemampuan dalam memberikan pendampingan dan bantuan modal, untuk menangkap berbagai peluang yang ada, seperti meningkatnya minat masyarakat terhadap UMKM dan terbukanya peluang kolaborasi dengan pihak lain.
2. Menekankan pentingnya perbaikan sistem, seperti percepatan pencairan dana dan penyederhanaan persyaratan, agar kelemahan internal tidak menghambat pemanfaatan peluang yang tersedia.
3. Kekuatan lembaga digunakan untuk merespons ancaman, seperti ketatnya persaingan pasar dan risiko tidak berjalannya program secara optimal. Strategi ini diwujudkan melalui pelaporan yang transparan dan keterlibatan mitra lokal.
4. BAZNAS dapat meminimalkan risiko kegagalan program dengan memperkuat sistem pengawasan dan evaluasi, BAZNAS perlu memastikan bahwa seluruh proses bantuan dari penyaluran modal hingga pendampingan diawasi secara ketat dan dievaluasi secara berkala sehingga kelemahan internal tidak semakin memburuk dan dapat diperbaiki.

Pembahasan

Pengelolaan Zakat Produktif di BAZNAS Kabupaten Jember

pengelolaan dana zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Jember memegang peranan yang sangat strategis dalam mendukung pembangunan sosial dan ekonomi masyarakat. Pengelolaan tersebut tidak hanya berfokus pada aspek administratif penghimpunan

dan penyaluran zakat, tetapi juga menitikberatkan pada pendayagunaan dana zakat secara produktif dan berkelanjutan, yang bertujuan untuk mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat serta menurunkan angka kemiskinan secara signifikan. BAZNAS Kabupaten Jember menyadari bahwa zakat memiliki potensi besar sebagai instrumen ekonomi Islam yang tidak hanya bersifat karitatif (pemberian langsung kepada yang membutuhkan), melainkan juga sebagai alat pemberdayaan. Oleh karena itu, lembaga ini mengembangkan sistem pengelolaan zakat yang terstruktur, profesional, dan akuntabel guna mengoptimalkan fungsi zakat sebagai alat transformasi sosial.

Pengelolaan dana zakat di BAZNAS Kabupaten Jember dimulai dari proses penghimpunan dana zakat, yang dilakukan secara terorganisir dan menggunakan pendekatan modern untuk memudahkan para muzakki dalam menunaikan kewajibannya. Berbagai saluran penghimpunan telah dibuka, baik secara langsung melalui kantor BAZNAS maupun secara digital menggunakan transfer bank, dompet digital, dan website resmi BAZNAS Kabupaten Jember. Strategi ini tidak hanya memudahkan akses, tetapi juga membangun kepercayaan publik melalui transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan dan pelayanan. Lebih lanjut, setelah zakat terhimpun, BAZNAS Kabupaten Jember tidak serta-merta langsung menyalurkan dana kepada mustahik, melainkan menerapkan proses verifikasi dan validasi yang ketat. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa dana zakat benar-benar tersalurkan kepada penerima yang berhak dan membutuhkan, sesuai dengan ketentuan asnaf zakat dalam syariat Islam. Penyaluran zakat dilakukan secara bertahap dan selektif, berdasarkan kebutuhan dan kondisi riil penerima manfaat. Tidak hanya itu, BAZNAS Kabupaten Jember juga melakukan inovasi dalam pendayagunaan dana zakat secara produktif.

Pendekatan ini dilakukan melalui tahapan perencanaan strategis, seperti penyusunan RENSTRA (Rencana Strategis) sebagai arah kebijakan jangka panjang lembaga, dilanjutkan dengan analisis sosial untuk mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan mendesak para mustahik, serta penyusunan RKAT (Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan) yang memuat rencana operasional kegiatan dan anggaran tahunan. Selain itu, perancangan indikator kinerja juga menjadi bagian penting agar setiap program dapat dievaluasi dari segi efektivitas dan dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat. Dengan pendekatan tersebut, dana zakat yang dihimpun tidak hanya digunakan untuk pemenuhan kebutuhan dasar mustahik seperti makanan atau sandang, tetapi juga diarahkan pada program-program produktif seperti bantuan modal usaha, pelatihan keterampilan, pemberdayaan ekonomi keluarga, serta penguatan usaha mikro dan kecil. Hal ini bertujuan agar mustahik tidak bergantung terus-menerus pada bantuan zakat, melainkan dapat tumbuh menjadi masyarakat yang mandiri secara ekonomi.

Keseluruhan proses tersebut menunjukkan bahwa BAZNAS Kabupaten Jember telah menerapkan sistem pengelolaan dana zakat yang tidak hanya berorientasi pada kuantitas penghimpunan, tetapi juga kualitas pendayagunaan. Lembaga ini mampu mengintegrasikan prinsip-prinsip keislaman dengan praktik manajemen modern, sehingga menciptakan model pengelolaan zakat yang efisien, tepat sasaran, dan berdampak jangka panjang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa BAZNAS Kabupaten Jember telah memposisikan dirinya sebagai lembaga yang tidak hanya bertugas mengelola zakat secara administratif, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial yang berkomitmen dalam membangun kesejahteraan umat melalui pengelolaan dana zakat, BAZNAS Kabupaten Jember telah berjalan secara efektif dan terukur, didukung oleh sistem yang modern, transparan, serta berbasis kebutuhan masyarakat. Hal ini menunjukkan

bahwa peran BAZNAS tidak hanya sebagai pengumpul dana, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial dan ekonomi yang berkelanjutan.

Optimalisasi Pendayagunaan Dana Zakat untuk pengembangan UMKM melalui program bantuan modal usaha di BAZNAS Kabupaten Jember.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pendayagunaan dana zakat produktif oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Jember serta dampaknya terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi para mustahik, khususnya pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang tergolong dalam 8 asnaf yang berhak menerima zakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BAZNAS Kabupaten Jember memiliki peran strategis dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengelolaan dana zakat yang bersifat produktif. Pendayagunaan zakat dalam bentuk bantuan modal usaha menjadi salah satu program unggulan yang difokuskan pada peningkatan kemandirian ekonomi mustahik. Tidak hanya berhenti pada pemberian bantuan konsumtif seperti sembako atau uang tunai, BAZNAS juga berfokus pada pendekatan jangka panjang dengan memberikan bantuan produktif berupa modal usaha dan pelatihan, agar mustahik dapat mengembangkan usahanya secara mandiri dan berkelanjutan.

Program bantuan modal usaha ini disusun melalui skema yang terstruktur dan sistematis, dimulai dari tahap pendataan mustahik. Tim pendayagunaan dari BAZNAS Kabupaten Jember melakukan pendataan ke berbagai wilayah kecamatan, dengan melibatkan perangkat desa dan tokoh masyarakat setempat untuk mendapatkan data yang akurat dan memastikan bahwa calon penerima bantuan benar-benar tergolong mustahik yang membutuhkan bantuan. Setelah proses identifikasi, dilanjutkan dengan sosialisasi program kepada mustahik, di mana BAZNAS menjelaskan tujuan dari program bantuan modal usaha, mekanisme pelaksanaan, serta kewajiban yang harus dipenuhi oleh penerima manfaat. Sosialisasi ini penting untuk membangun pemahaman mustahik tentang bagaimana dana zakat yang diberikan akan digunakan, dan bagaimana mereka dapat mengelola usaha secara bertanggung jawab. Tahap berikutnya adalah pengajuan permohonan oleh mustahik, di mana calon penerima wajib melengkapi sejumlah dokumen seperti fotokopi KTP, Kartu Keluarga (KK), Surat Keterangan Tidak Mampu (SKTM), dan surat keterangan usaha. Dokumen-dokumen tersebut diperlukan untuk proses verifikasi dan validasi, guna memastikan bahwa calon mustahik memenuhi kriteria penerima bantuan. Proses ini dijalankan dengan prinsip kehati-hatian dan profesionalisme, agar zakat yang disalurkan tepat sasaran.

Setelah proses verifikasi selesai dan calon mustahik dinyatakan lolos, BAZNAS Kabupaten Jember melakukan penyaluran bantuan secara langsung tanpa melalui perantara, guna menghindari penyalahgunaan dana dan memastikan bahwa bantuan diterima secara penuh oleh mustahik. Selain penyaluran bantuan, BAZNAS Kabupaten Jember juga menjalankan program pendampingan dan pembinaan kepada para mustahik penerima modal usaha. Kegiatan ini dilakukan melalui pelatihan kewirausahaan seperti manajemen usaha, pencatatan keuangan, dan strategi pemasaran. Tujuannya adalah untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan tambahan kepada mustahik agar dapat mengelola usahanya secara lebih efektif dan efisien. Pendampingan ini menunjukkan bahwa BAZNAS tidak hanya berfokus pada pemberian bantuan semata, tetapi juga berkomitmen dalam membentuk kemandirian ekonomi jangka panjang bagi para penerima zakat.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa pelaksanaan pendampingan belum sepenuhnya optimal. Seperti yang disampaikan oleh Ustadz Nailul Jamil M.Hum, salah satu staf pendayagunaan, keterbatasan jumlah staf menjadi salah satu kendala utama. Jumlah staf

yang terbatas membuat proses pendampingan tidak dapat menjangkau seluruh mustahik secara intensif. Selain itu, rendahnya kualitas sumber daya manusia (SDM) dari sebagian mustahik, terutama dalam hal keterampilan usaha dan pengelolaan keuangan, menjadi hambatan tersendiri dalam pelaksanaan program. Beberapa mustahik mengalami kesulitan dalam memahami materi pelatihan atau tidak mampu menerapkan pengetahuan yang diberikan dalam praktik usaha sehari-hari.

Kendala-kendala ini menunjukkan bahwa dibutuhkan peningkatan kapasitas kelembagaan BAZNAS, baik dari sisi kuantitas maupun kualitas SDM pendayagunaan. Diperlukan pula penguatan program pelatihan dan monitoring yang lebih intensif, agar mustahik tidak hanya menerima bantuan modal, tetapi juga mampu mengelola dan mengembangkan usaha secara berkelanjutan. Dukungan dari pihak-pihak eksternal seperti lembaga pelatihan, akademisi, maupun pemerintah daerah juga sangat dibutuhkan untuk memperkuat keberhasilan program zakat produktif ini. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program zakat produktif BAZNAS Kabupaten Jember telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi mustahik. Pendekatan terstruktur dalam proses identifikasi, verifikasi, penyaluran, hingga pendampingan telah menciptakan sistem yang transparan, akuntabel, dan berorientasi pada hasil. Meskipun masih terdapat berbagai tantangan, program ini telah terbukti mampu meningkatkan kesejahteraan mustahik, mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, serta mengurangi ketergantungan masyarakat miskin terhadap bantuan konsumtif.

Salah satu terobosan BAZNAS Kabupaten Jember dalam memastikan keberlanjutan dan efektivitas bantuan modal usaha adalah melalui program *Kotak Infaq Harian*. Dalam program ini, mustahik penerima modal usaha diwajibkan mengisi kotak infak dengan nominal minimal Rp2.000 setiap hari. Kotak tersebut kemudian dikumpulkan oleh petugas BAZNAS setiap tiga bulan dan hasilnya disetorkan kembali ke kas BAZNAS. Program ini memiliki beberapa dimensi penting. Pertama, sebagai sarana edukatif, mustahik diajarkan untuk mulai terbiasa berbagi dari hasil usahanya. Kedua, sebagai alat evaluasi tidak langsung, di mana kontinuitas pengisian kotak infak menjadi indikator keberhasilan usaha mustahik. Ketiga, sebagai instrumen keberlanjutan program, karena dana yang terkumpul akan digunakan untuk suntikan modal baru kepada mustahik lain. Inovasi ini membentuk siklus zakat produktif yang tidak terputus. Mustahik yang dibantu hari ini, ikut membantu mustahik lainnya esok hari. Ini membangun rasa tanggung jawab sosial dan spiritual di kalangan pelaku UMKM serta memperkuat peran zakat sebagai fondasi ekonomi umat.

Strategi yang dilakukan oleh BAZNAS dalam mengatasi hambatan yang muncul pada program bantuan modal usaha bagi pengembangan UMKM di Kabupaten Jember

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengembangan program bantuan modal usaha yang dijalankan oleh BAZNAS Kabupaten Jember. Program ini ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi mustahik, khususnya para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Strategi pengembangan dirumuskan berdasarkan hasil analisis SWOT, yaitu identifikasi terhadap kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*), dan ancaman (*threat*) yang memengaruhi keberhasilan program.

Berdasarkan analisis faktor internal, diperoleh bahwa kekuatan utama program ini terletak pada kemudahan dalam proses pengajuan bantuan, manfaat bantuan yang dirasakan dalam meningkatkan omzet dan produktivitas usaha, serta peran BAZNAS dalam memberikan pendampingan. Hal ini ditunjukkan dari skor total kekuatan sebesar 1,67, lebih tinggi dibandingkan dengan kelemahan yang memperoleh skor 1,38. Kelemahan yang teridentifikasi

mencakup nominal bantuan yang masih kurang mencukupi kebutuhan usaha, keterlambatan pencairan dana, kurangnya transparansi laporan, serta pendampingan yang belum dilakukan secara rutin. Nilai selisih antara kekuatan dan kelemahan (X) sebesar 0,29 menunjukkan bahwa secara internal, kekuatan program masih mendominasi dibandingkan kelemahannya.

Dari sisi eksternal, program bantuan modal usaha BAZNAS memiliki peluang besar untuk mendorong pertumbuhan UMKM. Peluang ini meliputi terbukanya akses kemitraan dan jaringan usaha, meningkatnya daya saing UMKM lokal, serta tumbuhnya semangat wirausaha di masyarakat. Skor total peluang sebesar 1,69 lebih tinggi dibandingkan dengan ancaman yang memiliki skor 1,46. Ancaman yang dihadapi antara lain adalah persaingan usaha yang ketat, potensi penyalahgunaan dana zakat, perubahan regulasi pemerintah, ketergantungan mustahik terhadap bantuan, dan potensi konflik kepentingan. Nilai selisih antara peluang dan ancaman (Y) sebesar 0,22 menunjukkan bahwa peluang eksternal masih lebih besar daripada tantangan yang ada.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, strategi pengembangan program dirumuskan melalui empat pendekatan utama, yaitu strategi SO (*Strength-Opportunity*), WO (*Weakness-Opportunity*), ST (*Strength-Threat*), dan WT (*Weakness-Threat*). Strategi SO diarahkan untuk memaksimalkan kekuatan yang dimiliki program dalam memanfaatkan peluang yang tersedia. Strategi ini meliputi peningkatan pendampingan kepada mustahik agar UMKM berkembang, optimalisasi bantuan modal agar UMKM dapat tumbuh dan bersaing, serta memperluas kerja sama antara pemerintah dan pihak swasta untuk memperkuat sumber daya program.

Strategi WO difokuskan pada pemanfaatan peluang dengan cara mengatasi kelemahan internal. Strategi ini dilakukan melalui percepatan proses pencairan dana, penyederhanaan persyaratan pengajuan bantuan, serta peningkatan pendampingan usaha secara konsisten dan berkelanjutan. Strategi ST dirancang untuk menghadapi ancaman eksternal dengan memanfaatkan kekuatan internal. Strategi ini diwujudkan melalui penggunaan sistem pelaporan yang jelas dan transparan, pelibatan relawan serta mitra lokal agar program tetap berjalan, serta inovasi dalam produk dan promosi untuk menghadapi ketatnya persaingan pasar. Sementara itu, Strategi WT berfokus pada upaya meminimalisasi kelemahan sekaligus merespons ancaman yang mungkin terjadi. Strategi ini dilakukan dengan memperkuat pengawasan dalam distribusi dana guna menghindari penyalahgunaan, serta membangun sistem evaluasi dan monitoring yang kuat agar program tetap berjalan sesuai tujuan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program bantuan modal usaha BAZNAS Kabupaten Jember telah dirancang dan dijalankan secara strategis berdasarkan analisis yang komprehensif. Posisi program berada pada kuadran I dalam matriks SWOT, yaitu kondisi yang memungkinkan lembaga untuk bersikap agresif dalam mengembangkan program karena memiliki kekuatan internal yang kuat dan peluang eksternal yang luas. Namun demikian, untuk mencapai hasil yang optimal dan berkelanjutan, BAZNAS perlu terus melakukan perbaikan sistem, memperkuat transparansi dan akuntabilitas, serta menjalin kolaborasi dengan berbagai pihak. Keberhasilan program tidak hanya diukur dari jumlah bantuan yang diberikan, tetapi dari sejauh mana program ini mampu meningkatkan kemandirian ekonomi dan kesejahteraan mustahik secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) kabupaten Jember mengenai Optimalisasi Pendayagunaan Dana Zakat Untuk Pengembangan UMKM Melalui

Program Bantuan Modal Usaha di BAZNAS Kabupaten Jember, maka hasil penelitian yang penulis lakukan sebagai berikut. BAZNAS Kabupaten Jember telah menerapkan sistem pengelolaan zakat produktif yang terstruktur dan profesional, meliputi tahapan perencanaan (penyusunan RENSTRA dan RKAT), penghimpunan dana (online dan offline), serta pendistribusian yang selektif melalui verifikasi mustahik. Dana zakat disalurkan dalam bentuk bantuan modal usaha kepada mustahik yang memenuhi kriteria, terutama pelaku UMKM dari kalangan 8 asnaf, dengan fokus pada golongan miskin.

Bantuan yang diberikan tidak bersifat konsumtif, melainkan produktif, berupa dana tunai dan pelatihan kewirausahaan. Hasil survei dan wawancara menunjukkan bahwa mustahik mampu meningkatkan produktivitas usaha, memperluas produksi, dan memperbaiki pelayanan usaha. Program bantuan modal usaha BAZNAS berhasil memberdayakan mustahik dengan menyalurkan rata-rata Rp1 juta per penerima. Mustahik yang menerima bantuan pada tahun 2023 dan 2024 mengaku sangat terbantu dalam mengembangkan usaha seperti kuliner dan jahit-menjahit. Namun, nominal bantuan dinilai belum sepenuhnya mencukupi kebutuhan riil pelaku UMKM, pendampingan pasca-penyaluran masih belum optimal akibat keterbatasan sumber daya manusia (SDM) dan jumlah staf pendayagunaan.

Berdasarkan analisis SWOT diperoleh bahwa kekuatan utama program ini adalah kemudahan akses bantuan, manfaat nyata bagi pengembangan usaha, serta kehadiran BAZNAS dalam mendampingi mustahik. Kelemahannya terletak pada nominal bantuan yang terbatas, pendampingan yang belum rutin, dan rendahnya kapasitas SDM mustahik. Peluang besar muncul dari meningkatnya tren UMKM dan dukungan kolaboratif dengan pemerintah maupun sektor swasta, sementara ancamannya adalah persaingan usaha, risiko penyalahgunaan dana, dan ketergantungan terhadap bantuan.

REFERENSI

- Anwar, A. T. (2018). Zakat Produktif Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat. *ZISWAF: Jurnal Zakat Dan Wakaf*, 5(1), 41-62.
- Aura, S. (2024). *Bantuan Modal Usaha BAZNAS: Solusi Pembiayaan Untuk UMKM*. Retrieved June 29, 2024 (<https://www.kantorkita.co.id/blog/bantuan-modal-usaha-baznas-solusi-pembiayaan-untuk-umkm/>).
- Bashori, A., & Jakfar, A. (2020). Model Pendayagunaan Zakat Produktif Di Lazismu Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal. *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam*, 20(2), 167-182.
- Dafa, B., Hidayat, I. T., & Rohim, A. N. (2022). Implikasi Zakat Terhadap Perekonomian. *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, 7(02), 125-137.
- Ismail, K., Rohmah, M., & Putri, D. A. P. (2023). Peranan UMKM dalam Penguatan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 7(2), 208-217.
- Kahfi, A., & Zen, M. (2024). Synergy of Zakat and Waqf in Realizing Contemporary Sharia Economic Welfare: Analysis of Fiqh Muamalah. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 7(4), 631-649.
- Rahayu, N. W. I. (2014). Lembaga amal zakat, politik lokal, dan good governance di Jember. *KARSA Journal of Social and Islamic Culture*, 22(2), 207-223.

- Roza, A., Herawati, L., Dhiba, F., Faswita, W., Susyanti, D., Olivia, N., ... & Gustina, E. (2023). Askep Gangguan Sistem Pencernaan & Perkemihan. *Penerbit Tahta Media*.
- Slamet, S., Cikusin, Y., & Sunariyanto, S. (2022). Implementasi Undang-Undang 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat di BAZNAS Kota Malang. *Jurnal Administrasi Publik (Public Administration Journal)*, 12(1), 79-86.
- Slamet, S. (2020). Pelaksanaan evaluasi kebijakan berdasarkan Peraturan Baznas Nomor 2 Tahun 2016 tentang pembentukan dan tata kerja unit pengumpul zakat (UPZ) pada UPZ Baznas Kota Malang. *Majalah Ilmiah Dian Ilmu*, 20(1), 1-19.
- Yunita. (2023). *Pengembangan Ekonomi Kreatif Di Jember Melalui UMKM*. Retrieved June 29, 2024(https://www.kompasiana.com/yunitaikaprasetyaningrum4331/65158d11ae1f0775657e4292/pengembangan-ekonomi-kreatif-di-jember-melalui-umkm?page=2&page_images=1).
- Yunitasari, Y., Nenobais, H., & Marwan, J. (2025). Peningkatan Daya Saing UMKM Berbasis Media dan Teknologi untuk Pasar Internasional dan Ekonomi Indonesia. *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 8(1), 174-182.